

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya didalam perusahaan pasti mempunyai laporan keuangan. Laporan keuangan disini berfungsi untuk menunjukkan kinerja perusahaan dalam bidang finansial. Selain menyediakan informasi tentang angka – angka, laporan keuangan disini juga mencakup informasi yang penting dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan. Laporan keuangan dapat menjadi media komunikasi bagi perusahaan dalam menjelaskan keadaan bisnisnya bagi pihak eksternal maupun internal. Informasi – informasi yang terdapat dalam laporan keuangan ini nantinya berguna untuk pengambilan keputusan oleh *stakeholder*. Dengan adanya hal itu dapat mendorong perusahaan untuk membuat laporan keuangannya dengan baik sehingga dapat menarik atensi investor. Laporan keuangan yang baik harus memenuhi unsur – unsur kualitatifnya, yaitu mudah dipahami, handal, relevan, dan dapat dibanding.

Pentingnya data dalam laporan keuangan ini menjadikan pihak manajemen terdorong untuk menyajikan data kinerja perusahaan dengan baik. Tetapi, tidak seluruh manajemen bisa melaksanakan perihal tersebut dengan jujur, yang mana perihal itu menjadikan pihak manajemen melaksanakan kecurangan (*fraud*) dalam membuat laporan keuangan. Terdapat sebagian industri besar yang ditemukan melaksanakan suatu kecurangan (*fraud*), ialah Toshiba Corp. Pada Bulan Juli 2015, Tim penyidik independen mengetahui terdapatnya pemanipulasian laporan

keuangan dengan keuntungan nilai menggapai US\$ 1, 2 Miliar yang dilakukan oleh Tanaka *Chief Executive Officer* (CEO) Toshiba Corp selama beberapa tahun. Akuntan independen serta pengacara menyatakan bahwa laba operasional Toshiba dibesar – besarkan kurang lebih US\$ 1, 22 Miliar. Penemuan ini diharapkan mengarah pada penyajian kembali laporan laba yang mana berpotensi mengalami denda yang sangat besar akibat skandal tingkat atas terburuk di Jepang semenjak Olympus Corp. Dikarenakan terdapatnya budaya dalam industri yang menuntut kepatuhan terhadap atasan, perihal tersebut jadi aspek penting yang mana bisa menimbulkan manipulasi laporan keuangan.

Begitu pula permasalahan kecurangan yang terjadi di Indonesia, pada tahun 2016 dalam catatan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), PT. Hanson Internasional terbukti melakukan manipulasi penyajian laporan keuangan tahunan untuk tahun 2016. Dalam pemeriksaannya, ditemui manipulasi penyajian terpaut dengan penjualan kavling siap bangun dengan nilai gross sebesar Rp. 732 Miliar yang mana itu menimbulkan pemasukan dalam industri naik pesat. OJK menjatuhkan sanksi terhadap PT. Hanson International Tbk denda sebesar Rp. 500.000.000 serta perintah untuk melaksanakan penyajian kembali laporan keuangan tahunan 2016. Sedangkan CEO dari PT. Hanson International dikenakan sanksi denda sebesar Rp. 5 Miliar serta direksi yang lain dikenakan denda sebesar Rp. 100.000.000. Fraud ini dilatar belakangi dengan adanya *conflict of interest* antara *agent* serta *principal* yang mana bisa menguntungkan salah satu pihak dan karena perihal tersebut timbulah suatu kecurangan dalam laporan keuangan.

Melihat dari permasalahan - permasalahan kecurangan laporan keuangan yang ada, maka dari itu peneliti terdahulu melaksanakan riset tentang kecurangan laporan keuangan sampai deteksi kecurangan laporan keuangan. Definisi kecurangan (*fraud*) menurut *Association of Certified Fraud Examiners* merupakan suatu aksi penipuan ataupun kekeliruan yang dibuat oleh seorang ataupun badan yang mana kekeliruan tersebut bisa menyebabkan manfaat yang tidak baik untuk pribadi ataupun entitas. Kecurangan laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara memperbesar aset, penjualan dan laba, serta memperkecil hutang, biaya, dan kerugian.

Terdapat 3 (tiga) Teori dalam mengkaji *financial statement fraud* ialah, *fraud triangle*, *fraud diamond* serta *fraud pentagon*. Cressey (1953) menghadirkan *fraud triangle* yang bisa digunakan untuk mengetahui pemicu terbentuknya kecurangan. Yang mana terdapat 3 (tiga) elemen yang menimbulkan terbentuknya *fraud* ialah : *Pressure*, *Opportunity*, serta *Rationalization*. Untuk *fraud diamond* ialah penyempurnaan dari teori *fraud triangle*. Elemen - elemen yang terletak dalam teori ini sesungguhnya sama dengan elemen yang ada dalam teori *fraud triangle* namun pada *fraud diamond* terdapat tambahan elemen *capability*. Bagi Wolfe dan Hermanson (2004) bahwa *fraud* tidak akan terjalin tanpa orang yang tepat dengan keahlian yang tepat.

Dari perihal diatas, peneliti dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan memakai Teori *fraud diamond* yang mana pada kondisi *pressure* aspek yang digunakan merupakan *external pressure*. Pada kondisi *opportunity* aspek yang digunakan merupakan *ineffective monitoring*. Pada kondisi *rationalization* aspek

yang digunakan yaitu *change in auditor*. Pada kondisi *capability* aspek yang digunakan merupakan *change of directors*.

External Pressure ialah tekanan untuk manajemen dalam memenuhi persyaratan ataupun harapan dari pihak ketiga. *External pressure* disini diprosikan dengan rasio *leverage* yaitu perbandingan antara total liabilitas serta total aset. Bagi Tessa & Harto (2016) apabila industri mempunyai *leverage* yang tinggi, industri diduga mempunyai hutang yang besar serta resiko kredit yang dipunyai semakin tinggi. Yang mana semakin tinggi resiko kredit, semakin besar pula tingkatan kekhawatiran kreditor dalam membagikan pinjaman kepada industri tersebut. Pada penelitian terdahulu Ijudien (2018) melaporkan bahwa *external pressure* tidak adanya pengaruh terhadap *financial statement fraud* berbanding terbalik dengan hasil penelitian Putriasih et al., (2016) menunjukkan bahwa *external pressure* memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Aspek kedua merupakan *ineffective monitoring* memiliki arti lemahnya industri dalam mengawasi jalannya kinerja industri yang mana akan membawa dampak terdapatnya peluang terhadap manajer berperilaku menyimpang (Setiawati & Baningrum, 2018). Lemahnya pengawasan dari pihak manajemen akan menimbulkan *fraud* dalam laporan keuangan. Pada penelitian Putriasih et al., (2016) melaporkan bahwa *ineffecting monitoring* memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud* sebaliknya dalam penelitian Noble (2019) melaporkan bahwa *ineffecting monitoring* tidak mempengaruhi terhadap *financial statement fraud*.

Aspek yang ketiga ialah *rationalization* yang mana menggunakan proksi pergantian KAP yang disimbolkan dengan AUDCHANGE. Serupa yang telah diuraikan dari Statment Standar Auditor No. 70 menunjukkan bahwa adanya ketegangan hubungan antara manajemen dengan auditor saat ini maupun auditor terdahulu yang mana hal itu menimbulkan adanya gejala tindak kecurangan pelaporan keuangan. Bagi Sorensin et al., (1983) dalam Wahyuni & Budiwitjaksono (2017), bahwa klien dapat mengganti auditor untuk mengurangi kemungkinan deteksi kecurangan laporan keuangan. Pada penelitian terdahulu Hafizah et al., (2017) menyatakan bahwa *change in auditor* tidak mempunyai pengaruh terhadap *financial statement fraud*. Berbanding terbalik dengan penelitian Wahyuni & Budiwitjaksono (2017) yang menjelaskan bahwa *change in auditor* mempunyai pengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Aspek yang berikutnya adalah *change of directors*. Wolfe & Hermanson (2004) mengemukakan bahwa pergantian direksi sanggup menimbulkan *stress period* yang mana itu membawa dampak terbukanya kesempatan dalam melakukan *fraud*. Pergantian direksi juga dapat dijadikan suatu upaya perusahaan untuk memperbaiki kinerja direksi sebelumnya dengan melakukan perubahan susunan direksi atau perekrutan direksi baru yang dianggap kompeten dan hal tersebut biasanya dianggap mampu dijadikan kesempatan oleh beberapa pihak untuk membuktikan kemampuannya dalam melakukan *fraud*. Pada penelitian terdahulu bagi Setiawati & Baningrum (2018) menyatakan bahwa *change of directors* ini tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* sebaliknya bagi

penelitian dari Sasongko & Wijyantika (2019), *change of directors* ini mempunyai pengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Penelitian ini sangat berarti untuk dilaksanakan, dikarenakan terdapatnya perbedaan hasil pada penelitian terdahulu serta apabila dilihat dari fenomena yang terdapat disekitaran tahun 2016 - 2019 dalam perusahaan - perusahaan besar masih ditemukan adanya perusahaan yang melakukan *financial statement fraud*. Oleh sebab itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH FRAUD DIAMOND TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016 - 2019”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Apakah *External Pressure* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud* ?
2. Apakah *Ineffective Monitoring* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud* ?
3. Apakah *Change in Auditor* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud* ?
4. Apakah *Change of Directors* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini :

1. Untuk mengetahui apakah *External Pressure* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*.
2. Untuk mengetahui apakah *Ineffective Monitoring* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*.
3. Untuk mengetahui apakah *Change in Auditor* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*.
4. Untuk mengetahui apakah *Change of Directors* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian pasti ada sebuah manfaat yang dapat dimiliki bagi beberapa pihak, yaitu :

- a. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan wawasan tambahan bagi peneliti terkait bidang audit dalam *fraud diamond* dan *financial statement fraud*.

- b. Bagi Auditor.

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi auditor tentang faktor apa saja yang dapat menyebabkan kecurangan dalam laporan keuangan.

c. Bagi Perusahaan.

Dari penelitian ini diharapkan memberikan wawasan bagi perusahaan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan yang mana nantinya perusahaan dapat mencegah agar kecurangan laporan keuangan ini tidak terjadi.

1.5 Sistematika Penulisan Proposal

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu yang digunakan sebagai dasar, landasan teori yang berkaitan dengan penelitian, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi dan sampel penelitian, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan secara garis besar populasi dan sampel penelitian yang akan dianalisis beserta hasil analisis data dan pembahasan hasil secara teoritis dalam penelitian ini.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah dan pembuktian hipotesis, keterbatasan atas penelitian ini beserta saran bagi penelitian berikutnya berdasarkan keterbatasan penelitian saat ini